

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang serta membentuk karakter seseorang. Pendidikan dapat dilakukan di rumah dan lingkungan sosial tidak hanya di sekolah. Adapun pendidikan yang bermakna ialah pendidikan yang memiliki tujuan dalam menjadikan manusia yang memiliki iman, takwa dan akhlak mulia, mengembangkan potensial peserta didik, mendidik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, serta tidak meninggalkan bahwa pentingnya membentuk peserta didik yang berbudi pekerti. Pendidikan harus selalu mengacu pada “...*preserving the national character and creating graduates who can compete competitively in global markets...*” [...melestarikan karakter bangsa dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara kompetitif di pasar global...] (Elan, dkk., 2018, hlm. 559-564)

Munib (dalam Ambarningsih, 2014, hlm. 14-20) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dengan tujuannya ialah untuk melahirkan suasana belajar agar peserta didik lebih aktif dan potensi dalam dirinya dapat berkembang seperti seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak yang mulia, dan lainnya. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuturkan bahwa pendidikan nasional berperan dalam pengembangan yang mengarah pada kemampuan sekaligus membentuk karakter, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pembentukan peradaban bangsa, juga peran dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi kebutuhan manusia dan hal terpenting untuk kelangsungan hidup manusia. Namun, jika seseorang dididik tanpa diperkenalkan dan diajarkan mengenai karakter yang baik, maka ini menjadi sebuah ancaman dalam lingkungan sosial. Manusia diciptakan dengan kecerdasan yang sangat tinggi, namun hal ini akan menjadi ancaman jika memiliki moral dan karakter rendah. Ciri apabila

terindikasi memiliki moral dan karakter yang rendah adalah individu maupun kelompok tersebut melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa memikirkan kondisi dan keadaan di sekitarnya.

Kurniawan (2015, hlm. 41-49) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan dilakukan secara nyata dalam membentuk karakter seorang individu sesuai nilai-nilai dalam masyarakat. Mulyasa (2012, hlm. 9) mengemukakan dengan adanya pendidikan karakter maka mutu proses serta hasil pendidikan dapat ditingkatkan. Dalam Al-Qur'an Q.S 31:17 juga telah disampaikan, yang artinya "Hai anakku, dirikanlah sholat dan perintahkanlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah". Maka dapat disimpulkan dengan jelas, bahwa pendidikan karakter menjadi hal terpenting bagi masa depan kehidupan bangsa dan agama. Harapan yang diinginkan dengan adanya pendidikan karakter adalah peserta didik dapat mengetahui dan sadar mengenai apa yang akan dilakukannya, dampak baik atau buruk bagi kehidupannya dan juga kehidupan disekitarnya.

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan karakter dilandaskan pada 18 nilai-nilai karakter yang telah disusun, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Kemendiknas, 2010, hlm. 7). Selain itu, pemerintah juga memiliki program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang disusun pada Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 yang memiliki tujuan:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 berjiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia, dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. (hlm. 3-4)

Dalam ajaran agama islam, seorang anak lahir dalam keadaan suci atau fitrah. Melalui orang-orang disekitarnya anak mendapatkan corak warna terhadap nilai-

nilai kehidupan. Maka dalam menemukan nilai-nilai kehidupan, seorang anak harus mendapatkan arahan dari seorang pendidik sehingga apa yang ia dapatkan adalah hal-hal yang baik. Pendidikan karakter sangat penting bagi anak sekolah dasar karena pada saat ini nilai-nilai karakter anak sudah mulai terkikis. Banyak masalah di lingkungan sekitar yang terjadi yaitu penyimpangan perilaku yang dilakukan turun temurun namun masyarakat acuh dan menganggap hal tersebut adalah hal yang sangat biasa. (Laksana, 2015, hlm. 167-183). Maka penanaman nilai-nilai karakter sangat diperlukan utamanya pada anak sekolah dasar.

Saat ini teknologi semakin maju sehingga sasaran dari kemajuan ini tidak hanya orang dewasa, melainkan anak-anak juga mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini tidak hanya berdampak pada perubahan karakter orang-orang dewasa di Indonesia, tetapi termasuk kalangan anak sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Elan, dkk. (2018, hlm. 559-564) "*The development of science and technology has influenced people's mindset and orientation at all levels. The rapid development of information technology also influence the behavior of some people including the character of the students.*" [Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pola pikir dan orientasi orang pada semua tingkatan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi perilaku orang, termasuk karakter siswa]. Maka, perkembangan teknologi dapat menjadi dampak positif sekaligus negatif terhadap peserta didik.

Teknologi membantu manusia memudahkan segala aktifitas. Teknologi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, salah satunya pendidikan karakter. Dikarenakan anak-anak jaman sekarang sudah *melek* terhadap teknologi, maka pendidikan karakter dapat dimaksimalkan melalui media, misalnya media elektronik. Di dalam media elektronik, banyak sekali tayangan yang dapat disaksikan oleh anak-anak, dari yang bagus untuk mengembangkan karakternya hingga yang mungkin menjadi penanaman yang buruk untuk karakternya. Contoh tayangan dalam media elektronik adalah film animasi yang dapat memberikan nilai positif sehingga dapat ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar. Tayangan film animasi merupakan salah satu hal yang disukai oleh anak-anak. Namun, dalam tayangan film animasi terdapat pula perilaku dan sikap negatif yang dapat ditiru oleh anak usia sekolah dasar. Terlebih lagi, apabila hal ini didukung oleh

ketidaksadaran orang dewasa di sekitar anak mengenai dampak kebebasan media yang kurang baik bagi anak. Suhana (2017, hlm. 224-227) menyebutkan bahwa anak akan mengalami gangguan kemampuan emosional apabila tidak diawasi dalam melihat media elektroniknya, sebab anak-anak cenderung menirukan sesuai yang mereka lihat dalam media tersebut tanpa mempedulikan isi dari yang mereka tonton bernilai positif atau negatif dan hal tersebut dapat mereka lakukan berulang kali. Apabila anak ingin melakukan sesuatu (baik atau buruk), yang pertama dilakukan oleh anak adalah melihat, mengamati, dan memperhatikan, lalu diikuti oleh meniru, mengingat, dan menyimpannya dibenak mereka, hingga nantinya dikeluarkan lagi sesuai dengan apa yang mereka ingat (Safiah, dkk., 2017, hlm 143-149). Maka, proses meniru adalah awal dari terbentuknya karakter seorang anak. Keluarga, pergaulan, lingkungan sekitar, hingga hal-hal yang mereka lihat di media merupakan sumber rujukan yang dapat ditiru oleh anak. Sehingga perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari orang-orang dewasa di sekitar agar anak-anak meniru nilai-nilai karakter yang baik dalam menonton tayangan-tayangan yang terdapat di media elektronik.

Serial animasi *Riko The Series* dapat dijadikan media dalam memaksimalkan penanaman karakter positif bagi peserta didik. Film animasi *Riko The Series* disukai oleh masyarakat Indonesia karena film tersebut sangat mendidik dan bermoral, sehingga banyak masyarakat yang menerima film animasi tersebut. Animasi *Riko The Series* terdapat di aplikasi *Youtube* dan pernah tayang di beberapa stasiun televisi swasta, sehingga menjadi mudah untuk diakses oleh seluruh masyarakat. Bahkan sampai saat ini animasi *Riko The Series* masih tayang di stasiun televisi RTV setiap hari Senin sampai Jum'at. Film Animasi *Riko The Series* pernah berkolaborasi dengan *channel youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dalam menciptakan tayangan sebagai penguatan karakter anak yang bertemakan internet ramah anak. Selain itu, Komisi Penyiaran Indonesia (2022) mengumumkan bahwa film animasi *Riko The Series* merupakan animasi Indonesia yang memenangkan Anugerah Penyiaran Ramah Anak (APRA). Pada umumnya film animasi *Riko The Series* lebih mengedepankan nilai karakter religius, akan tetapi terdapat banyak nilai karakter yang terkandung dalam film animasi tersebut. Selain itu, tayangan dalam animasi ini tidak hanya membahas soal keagamaan saja, namun terdapat pula

ilmu pengetahuan dalam setiap episodenya. Ismanto (dalam Tribun News, 2020) mengungkapkan bahwa *animasi Riko The Series* diciptakan karena keinginan pembuat untuk menjadi mitra bagi orang tua dan tenaga pendidik Indonesia bahkan mancanegara dalam menyajikan konten-konten yang bermanfaat atas dasar keprihatinan mereka terhadap tayangan-tayangan yang dikhawatirkan berdampak buruk terhadap generasi bangsa Indonesia. Pemeran utama dalam animasi ini adalah Riko. Riko yang berusia delapan tahun digambarkan sebagai pribadi yang menyenangkan dan selalu ingin tahu hal-hal baru, serta humoris. Arie Untung selaku CEO Garis Sepuluh Corporation mengatakan dalam berita Kompas bahwa kesuksesan season 2 sebelumnya menjadi pemicu semangat pihaknya untuk kembali melanjutkan di season 3. Arie juga mengungkapkan bahwa animasi *Riko The Series* yang mengandung pesan mengenai ilmu pengetahuan dengan sumber Al-Qur'an ternyata banyak diminati berbagai negara seperti Malaysia dan Amerika.

Anwas (2010, hlm. 256-266) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat dipertontonkan kepada anak-anak melalui karakter dalam animasi seperti pada aspek sikap, pemikiran, perbuatan, dan perkataannya. Selanjutnya Danny (2013, hlm. 91-124) mengemukakan bahwa pengalaman berdasarkan referensi yang sering ditemukan anak-anak cenderung membantu pembentukan serta memudahkan proses pencarian karakter anak. Terlebih lagi nilai yang disampaikan melalui cerita lebih efisien untuk diterima oleh anak-anak sehingga nilai karakter tersebut akan tertanam dalam pikiran anak-anak dan banyak kemungkinan akan dibawa saat tumbuh dewasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Riko The Series Season 3*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series* yang diharapkan film tersebut layak menjadi media untuk pendidikan karakter peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu film yang ditayangkan di media elektronik tidak semua dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film kartun animasi *Riko The Series Season 3*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dari film kartun animasi *Riko The Series Season 3* episode 1-5 dengan berpedoman pada 18 nilai karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang telah disusun, adapun manfaat dengan adanya penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Melalui hasil akhir analisis data pada penelitian, memberikan bukti empiris terkait nilai-nilai dari karakter yang diperankan dalam animasi *Riko The Series Season 3* Episode 1-5.

2) Manfaat Praktik

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan pada peneliti dalam mengetahui film animasi yang layak untuk pendidikan karakter anak.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru dalam mencari sumber belajar yang menarik serta menjadi alternatif dalam pengembangan pendidikan karakter tingkat Sekolah Dasar.
- c) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar dengan menonton film animasi yang dikemas secara menarik dan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam dirinya.
- d) Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua dalam memilih tontonan agar nilai-nilai karakter yang diperankan dalam serial dapat ditanamkan pada pikiran anak-anak.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang dibuat disusun dengan halaman pertama adalah halaman judul dan halaman terakhir adalah daftar pustaka. Skripsi ini disusun menjadi lima bab, bab-bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai teori-teori tentang: konsep pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, konsep film, film animasi, jenis-jenis film animasi, prinsip film animasi, tahapan pembuatan film animasi, film animasi “*Riko The Series*”, dan konsep nilai-nilai karakter dalam film animasi.

BAB III Metode penelitian menjelaskan mengenai desain penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan pembahasan. menjelaskan mengenai penemuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dibahas secara rinci yang dilakukan dengan melakukan analisis data serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. menjelaskan mengenai simpulan yang merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, implikasi secara teoritis maupun praktis dari hasil penelitian, serta rekomendasi berupa saran yang diberikan oleh peneliti.

